KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi ISSN: 2622-8750 (Cetak)
Volume 9, Nomor 2, Desember 2025: 270 – 285 ISSN: 2503-3468 (*Online*)
kabanti.antropologi@uho.ac.i

WISATA ALAM TOPA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LABONE KECAMATAN LASALEPA KABUPATEN MUNA

TOPA NATURAL TOURISM AND COMMUNITY WELFARE IN LABONE VILLAGE, LASALEPA DISTRICT, MUNA DISTRICT

Rismawati[1*], A b d u l Jalil[2*]
Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo Andonohu Jl. H.E.A Mokodompit, 9323, Kendari, Indonesia
Email Koenspodensi: rhysma021@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the Topa Nature Tourism management system, and to determine the contribution of Topa Nature Tourism to the welfare of the Labone Village community. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data by observing and interviewing. Data analysis by listening to interview results, writing interview transcripts, sorting data using ecotourism theory according to G Sudarto. The results of this research show that Topa Nature Tourism is managed by BUMDes administrators but is still allocated from village funds for infrastructure development, while the proceeds from levies go into the BUMDes treasury. Meanwhile, BUMDes administrators also maintain cleanliness, promote tourist attractions on social media, and arrange portal and parking schedules. Topa Nature Tourism's contribution to the community in Labone Village is expanding employment opportunities in the form of selling, renting tires and duck boats, and maintaining parking and portals so that it can increase the income of the people of Labone Village, Lasalepa District, Muna Regency

Keywords: *Nature Tourism, Welfare, Society*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ntuk mengetahui sistem pengelolaan Wisata Alam Topa, dan untuk mengetahui kontribusi Wisata Alam Topa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Labone. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan wawancara. Analisis data dengan cara mendengarkan hasil wawancara, menulis transkrip wawancara, memilah data dengan menggunakan teori ekowisata menurut G Sudarto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Wisata Alam Topa dikelola oleh pengurus BUMDes tetapi masih disishkan dari dana desa untuk pembangunan infasturkturnya, adapun hasil dari retribusi masuk dalam kas BUMDes. Sedangkan juga pengurus BUMDes yang pemeliharaan kebersihan, mempromosikan objek wisata di media sosial, dan mengatur jadwal portal objek wisata alam topa. Kontribusi Wisata Alam Topa untuk masyarakat di Desa Labone yaitu memperluas lapangan kerja berupa berjualan, menyewakan ban dan perahu bebek, dan jaga parkir dan portal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna

Kata Kunci : Wisata Alam, Kesejahteraan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam bentuk keragaman budaya, adat, serta agama yang tentunya dapat di manfaatkan sebaik mungkin, khususnya dalam bidang parawisata, sehingga perlu adanya perkembangan dan peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata telah diakui sebagai industri terbesar abad ini, ditinjau dari berbagai indikator, seperti sumbangan terhadap pendapatan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi menurut (Simanjuntak, 2017).

Adanya tempat-tempat wisata di Indonesia tidak pernah luput oleh bantuan permerintah dalam pengembangannya dan peran serta masyarakat setempat. Hal ini di dukung dengan adanya sumber daya manusia yang mampu atau ahli dibidangnya. Pengembangan parawiasata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kerparawisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan keparawisataan yang menyelenggarakn keparawisataan untuk mendukung pembanguna keparawisataan (Fitriani 2014).

Sebuah objek wisata dalam suatu daerah dapat berkembang apabila dikelola dengan baik sehingga akan memberikan dampak yang positif, jika potensi sumber daya alam yang melimpah bisa dikelola dengan

maksimal maka akan meningkatkan kesejahteraan terhadap penduduk di sekitarnya. Suatu Negara yang dapat meningkatkan outputnya dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi, dicirikan oleh sebuah meningkatnya di dalam barang-barang dan jasa sebagai nilai ukuran produk domestic brutonya (Tambunan, 2020).

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khusunya bidang perekonomian yaitu dengan mengembangkan sektor pariwisata pedesaan yang berbasis pemanfaatan potensi lokal, baik itu potensi alam maupun keanekaragaman budayanya. Pengembangan pariwisata dapat berpotensi dalam meningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pariwisata mempunyai dampak pengganda yang besar dalam bertambahnya sistem perekonimian masyarakat lokal. Pengelolaan sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang pelaksanannya melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat.

Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Tenggara yang masih terus berupaya meningkatkan aset parawisatanya. Salah satunya yaitu Wisata Alam Topa yang berada di Desa Labone Kecamatan Lasalepa yang merupakan salah satu kawasan wisata alam yang cukup terkenal di tingkat kabupaten. Kawasan Wisata Alam Topa terletak di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau. Wisata Alam Topa yang dapat menyuguhkan keindahan alam berupa wisata permandian. Lokasinya cukup stategis, berada sekitaran 50 meter dari jalan poros Raha-Tampo. Jarak dari raha, ibukota Kabupaten Muna hanya sekitaran 15-an kilometer dengan waktu tempuh sekitaran 20 menit menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat.

Menurut ketua BUMDes Desa Labone Wisata Alam Topa dikelola oleh BUMDes sejak tahun 2021 yang menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi di hari sabtu minggu dan hari-hari besar dan didukung dengan fasilitas yang memadai yaitu kamar mandi, parkiran, musolah, seluncuran, tracking mangrove, perahu bebek dan lapak pedagang kaki lima. Pengelolaan pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes dan para pelaku usaha menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatakan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Wisata Alam Topa diresmikan sebagai objek wisata sejak tahun

2018. Biaya masuk di wisata Alam Topa yaitu Rp 5.000 sepada motor dan Rp 10.000 untuk mobil dan sudah termasuk biaya parkir. Sedangkan untuk menikmati sarana tacking mangrove yang panjangnya 50 meter cukup dengan membayar 2.000 perorangnya. Biaya untuk naik di perahu bebek yaitu Rp 20.000 per 30 menit sedangkan untuk wahana seluncuran cukup membayar 2.000 sekali naik.

Sebagai kawasan Wisata Alam Topa, jumlah wisatawan yang berkunjung dapat memberikan perubahan secara ekonomi dan lingkungan. Dengan adanya Wisata Alam Topa dapat mempengaruhi pendapatan daerah dari hasil retrebusi wisata agar kedepannya bisa dibangun fasilitas yang baru untuk wisata dan perekonomian masyarakat setempat meningkat dari hasil berjualan dan menyewakan ban dan perahu bebek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. Pengambilan lokasi ini karena wisata alam Topa memiliki daya tarik tersendiri yaitu berupa kolam permandian untuk diteliti sebagaimana semenjak dikelola dibawah naungan pemerintah BUMDes sejak tahun 2021 sehingga dapat ditela'ah kesejahteraan masyarakat setempat, dengan kontribusi seperti memperluas lapangan kerja dalam meningkatakan perekonomian.

Untuk menentukan informan penelitian ini menggunakan tekhnik *pursposive sampling* dengan pertimbangan, bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman objek peneliti, selebihnya, informan kunci adalah ketua BUMDes dan masyarakat Desa Labone yang mengetahui dan paham dengan perkembangan perekonomian Wisata Alam Topa dari waktu ke waktu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Berdasarkan cara pelaksanaannya wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dibagi menjadi dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara langsusng dengan narasumber yaitu Ketua BUMDes, anggota BUMDes, masyarakat yang menjual di kawasan Topa di Desa Labone Kecamatan Lasalepa serta pengunjung Wisata Alam Topa.

Esterberg dalam Sugiyono (2020) mendefenisikan wawancara ialah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Observasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung kepada objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020). Fokus dari obsevasi ini adalah pengamatan secara langsung untuk melihat fakta yang ada dilapangan sehingga peneliti dapat lebih objektif.

Proses pengamatan dilakukan secara langsung ke tempat penelitian ini yang tidak lain adalah objek Wisata Alam Topa, penelitian ini melakukan pengamatan di hari libur tepatnya hari sabtu dan minggu dimana pada hari tersebut terdapat banyak pengunjung serta aktivitas para informan. Dalam proses pengamatan, peneliti melihat langsung serta mengamati perkembangan yang dilakukan oleh pengelolah objek Wisata Alam Topa, mulai dari penjagaan portal,penyewaan kazebo, pedangan, sewa ban dan sewa perahu bebek telah menengkapi wisata alam ini.

Tidak hanya pengembangan saja, peneliti juga melihat adanya beberapa konflik yang tidak nampak yang terjadi antara sesama pengelolah, hal ini di tandai dengan adanya perebutan penjagaan portal dan karcis yang keluar tidak sesuai dengan hasil yang di terima.

HASIL PEMBAHASAN

Sistem Pengelolaan Objek Wisata Alam Topa Dikelola oleh BUMDes

Sistem adalah hubungan yang terkait antara satu dengan yang lain, sedangkan pengelolaan adalah proses mengelola, dalam hal ini sistem pengelolaan pariwisata yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan sebuah pariwisata, tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik sebuah tujuan organisasi atau kelompok kemungkinan tidak akan tercapai, perlu adanya strategi dalam mengelola sebuah objek wisata. Berikut adalah sistem pengelolaan Wisata Alam Topa :

Kawasan Wisata Alam Topa merupakan ikon pariwisata di Desa Labone Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. Karena destinasi wisata yang berada disekitaran pemukiman warga ini memiliki keindahan alam

yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Hal inilah yang membuat pemerintah Desa Labone memanfaatkan dana desa untuk pengembangan objek wisata alam topa. Objek Wisata Alam ini sudah ada sejak dulu namun baru dilakukan tahap pengembangan pada tahun 2018, anggarannya disisihkan dari dana desa mencapai Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliyar Rupiah) dengan membangun tanggul seluas 60x27 meter membentuk huruf L, penimbunan untuk parkiran dan fasilitas penerangan lampu tenaga surya.

Kemudian tahun 2019 sebesar Rp. 323.000.000,- (Tigaratus Duapuluh Tiga Juta Rupiah) untuk pembangunan seluncuran, paving block dan kamar ganti. Tahun 2021 pembangunan 5 titik lampu penerangan tenaga surya dan tahun 2022 sebesar Rp. 400.000.000,- (Empatratus Juta Rupiah) untuk pembuatan tracking mangrove dan tugu. Setelah adanya pembangunan tersebut Wisata Alam Topa tidak pernah sepi pengunjung apalagi saat libur lebaran pengunjung tidak ada putusnya sejak pagi hingga sore hari.

Pengelola Wisata Alam Topa menargetkan pendapatan asset daerah sebesar Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) untuk setiap tahunnya yang bersumber dari retribusi masuk dan lapak-lapak pedagang. Kini objek Wisata Alam Topa terus bersolek dan sistem pengelolaannya dialih tangankan ke BUMDes untuk mengelola dan memperindah objek Wisata Alam Topa.

Meskipun sistem pengelolaanya sudah di serahkan ke BUMDes tetapi pengembangan yang di lakukan tetap di sisihkan dari anggaran dana desa dan sekarang masih melakukan pembangunan yaitu pembuatan pagar keliling sebesar Rp. 573.000.000.- (Limaratus Tujuhpuluh Tiga Juta Rupiah). Dan perpanjang tracking mangrove sebesar Rp. 168.000.000.- (Seratus Enampuluh Delapan Juta Rupiah), ujar Kepala Desa Labone Agus Salim.

Pemerintah Desa Labone menyerahkan pengelolaan Wisata Alam Topa kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Azkalakia. BUMDes inilah yang bertugas mengelola Wisata Alam Topa sehingga sangat berkepentingan terhadap kemajuan objek wisata. Pihak BUMDes dalam mengelola Wisata Alam Topa tidak melakukannya sendiri tetapi

merekruk pemuda desa sebanyak 10 orang dan sudah memiliki SK. Tarif untuk masuk di Wisata Alam Topa sangat terjankau yaitu 5000 untuk sepeda motor, 10.000 untuk mobil dan 2000 perorang tetapi tidak termasuk masyarakat Desa Labone. Sekitaran Wisata Alam Topa dikelilingi warung-warung milik masyarakat sekitaran dan belum dikenakan tariff retribusi. Dan pihak BUMDes masih mengiginkan terobosan baru dan program-program baru seperti pagar keliling, wahana bermain untuk anak-anak, spot foto dan gedung serbaguna dan untuk Wisata Alam Topa untuk kedepannya. Selain itu pihak BUMdes juga ingin menata bangunan-bangunan milik masyarakat yang menjual di kawasan Topa agar terlihat rapih dimata pengunjung.

Dalam pengelolaan Wisata Alam Topa bukan hanya pemerintah setempat tetapi juga melibatkan pemuda desa yang ada di dalamnya untuk mengatur dan mengarahkan apa yang terjadi dilapangan. Sampai saat ini retribusi masih menjadi tumpuan penghasilan bagi objek wisata itu sendiri dan hingga saat ini terus dilakukan pengembangan agar sumber penghasilan objek wisata tersebut terus meningkat dan dari retribusi tersebut berhasil menghasilkan PAD kurang lebih 40 juta per tahun dan sekitar 20 juta pada tahun sebelumnya.

Sebagai objek wisata yang di kelola oleh BUMDes maka perputaran ekonomi dalam objek wisata tersebut sangat dititik beratkan pada peghasilan yang dihasilkan oleh objek wisata itu sendiri.

Pemeliharaan Kebersihan Objek Wisata Alam Topa

Kebersihan sering kali menjadi salah satu masalah yang mengganggu di kawasan wisata. Yang tadinya kita bisa menikmati pemandangan yang indah tapi karena sampah keindahan tempat wisata pun bisa berkurang. Akhirnya pengunjung pun menyalahkan pihak pengelola, tak jarang juga menyalahkan pemerintah atas ketidaknyamanan yang mereka rasakan, padahal hal ini juga berasal dari pengunjung sendiri. Menyadari pentingnya menumbuhkan rasa cinta kebersihan untuk menjaga tempat wisata maka pengelola wisata alam topa dalam hal ini BUMDes memiliki cara sendiri untuk menjaga kebersihan objek Wisata Alam Topa. Berikut strategi pengelola Wisata

Alam Topa dalam upaya menjaga kebersihan:

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga kebersihan di Wisata Alam Topa. Pengelola telah menyediakan tempat sampah yang cukup di seluruh area wisata dan mengadakan program pengumpulan sampah secara teratur. Selain itu, pihak pengelola juga mengedukasi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembaranagan dan melakukan pemilahan sampah yang benar. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, Wisata Alam Topa dapat tetap bersih dan nyaman untuk dikunjungi.

Pemeliharan dan pengelolaan sampah sudah di terapkan dengan baik oleh pihak pengelolah dan para penjual yang ada di menjual di kawasan Topa. Tetapi para pengunjung sadar terkaitnya dengan sampah yang mereka buang dan mereka membersihkan sampah sebelum meninggalkan tempat wisata untuk menjaga kebersihan wisata.

Pengelola telah menyediakan tempat sampah di setiap sudut, termasuk di samping gazebo. Ini menunjukkan upaya untuk mendukung kebersihan dan mengatur dari awal. Pengelola bekerja sama dengan para penjual untuk membersihkan area setelah pengunjung sepi. Ini menandakan adanya kolaborasi antara pihak pengelola dan pelaku usaha lokal, yang penting untuk menjaga kebersihan kawasan. Pengelolah perlu upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan, baik melalui tanda-tanda pengingat atau program edukasi yang lebih terstruktur.

Pihak pengelola Wisata Alam Topa mementingkan kebersihan wisata sehingga pengunjung nyaman untuk berwisata. Pihak pengelola juga menyiapkan fasilitas tong sampah sehingga pengunjung dapat membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan oleh pihak pengelola.

Kebersihan yang ada Wisata Alam Topa sudah cukup bagus dalam menjaga kebersihan sampahnya. Karena kebersihan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga sebuah kualitas wisata dan kenyamanan pengunjung.

Pengelolaan yang baik dan perhatian terhadap kebersihan di lokasi wisata. Penyediaan fasilitas yang memadai, bersama dengan kesadaran pengunjung untuk menggunakan fasilitas tersebut, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Pengelola dapat terus mendorong kesadaran ini melalui edukasi dan promosi kebersihan untuk memastikan keberlanjutan kebersihan di kawasan wisata.

Kebersihan Toilet dan Fasilitas Umum

Pengelola Wisata Alam Topa sangat memperhatikan kebersihan Toilet dan Fasilitas Umum. Mereka melakukan pembersihan rutin dan memastikan bahwa kloset dan fasilitas umum tetap dalam kondisi yang baik. Selain itu, mereka juga menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sabun dan tisu di setiap toilet. Hal ini memberikan kenyamanan ekstra bagi para pengunjung saat menggunakan fasilitas umum di Wisata Alam Topa.

Pengelola dan penjual memperhatikan kebersihan fasilitas kamar mandi dan toilet yang ada di kawasan Wisata Alam Topa dimana untuk menjaga kenyaman pengunjung pada saat berganti pakaian dan buang air. Pihak pengelola juga menyediakan fasilitas di dalam toilet seperti sabun, ember, dan gayung untuk para pengunjung gunakan pada saat masuk di dalam toilet.

Membersihkan toilet satu kali seminggu menunjukkan adanya jadwal yang teratur dalam pemeliharaan kebersihan. Keterlibatan penjual dalam pembersihan toilet jika mereka melihat kotor menunjukkan rasa tanggung jawab kolektif. Ini mencerminkan kerjasama antara pengelola dan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan. Untuk meningkatkan penyamanan pengunjung, pengelola perlu mempertimbangkan peningkatan frekuensi pembersihan toilet dan memastikan bahwa semua fasilitas selalu dalam kondisi baik.

Pengelolaan Wisata Alam Topa dalam hal kebersihan sudah cukup baik tetapi masih ada yang diharapkan dari pengunjung tentang strategi dan terobosan baru dalam mengembangkan objek wisata sehingga pengunjung tidak bosan-bosan berkunjung di Wisata Alam Topa. Pembersihan toilet dilakukan setiap hari Jumat sebagai rutinitas untuk

memastikan bahwa semua pengunjung dapat menikmati fasilitas dengan nyaman dan bersih.

Promosi Objek Wisata Alam Topa

Promosi objek wisata adalah sebuah teknik pemasaran yang berguna untuk memperkenalkan tempat wisata kepada orang-orang atau khalayak ramai. Kegiatan promosi sangat penting dalam menunjang perkembangan objek wisata karena dengan memperkenalkan suatu objek wisata serta berbagia objek keindahan dan keunikan yang dimiliki dengan demikian para penunjang akan selalu tertarik berkunjung diwisata tersebut. Di era saat ini terdapat banyak cara yang bisa digunakan untuk memperkenalkan wisata untuk menarik pengunjung. Tujuan dari promosi wisata ini adalah untuk memberitahu serta meningkatkan jumlah pengunjung.

Jadi salah satu cara agar objek Wisata Alam Topa ini dikenal oleh banyak orang adalah dengan cara promosi objek wisata. Promosi ini dilakukan oleh anggota pengelolah dan masyarakat setempat serta para pengunjung yang sudah pernah berkunjung

Selain media sosial untuk mempromosikan objek Wisata Alam Topa masih ada cara lain untuk mempromosikan sebuah obek wisata dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertempat di Wisata Alam Topa dengan sasarannya adalah memperkenalkan Wisata Alam Topa kepada khalayak ramai. Pihak BUMDes dan masyarakat setempat juga memanfaatkan media sosial untuk memprosikan Wisata Alam Topa dengan membuat konten-konten menarik dengan memperlihatkan tempat-tempat yang bagus.

Pentingnya keterlibatan komunitas, penggunaan media sosial, dan pengalaman positif pengunjung dalam strategi promosi pariwisata di Topa. Pendekatan ini dapat menciptakan efek dominan yang menguntungkan bagi pengembangan wisata. Jika pengunjung merasa puas dan terkesan, mereka cenderung menyebarkan informasi tersebut kepada keluarga dan teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan ke Topa.



Gambar diatas adalah akun sosial media yang dimiliki oleh Wisata Alam Topa yang dipegang oleh sekretaris BUMdes Desa Labone yaitu Wiyen. Akun tersebut banyak diteg oleh pengunjung yang berkunjung di Wisata Alam Topa dan tanpa disadari dengan menteg akun tersebut pengunjung sudah mempromosikan wisata itu sendiri. Dengan adanya akun tersebut sehingga banyak yang penasaran dengan Wisata Alam Topa yang meraka up load ke media sosial mereka dan dapat menjadi daya tarik pengunjung yang belum pernah berkunjung.

Mengatur Jadwal Portal Objek Wisata Alam Topa

Pengelola penyediaan tempat parkir yang aman dan teratur untuk pengunjung yang datang ke objek wisata. Penjaan parkiran dan portal di objek wisata Alam Topa sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung, memastikan kenyamanan, keamanan, dan informasi yang memadai saat mereka berkunjung**.**

Keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga keamanan dan kenyamanan objek wisata. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara pemuda desa. Penjadwalan yang teratur minggu pertama hingga keempat menunjukkan adanya perencanaan yang baik. Ini membantu dalam pengelolaan sumber daya manusia dan memastikan setiap dusun memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Ada sarana dan prasarana penting dari pengalaman pengunjung, yaitu akses masuk dan tempat parkir. Penjagaan ini penting untuk memastikan keamanan dan kelancaran lalu lintas.

Kontribusi Wisata Alam Topa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kontribusi Wisata Alam Topa terhadap kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa poin yang akan dibahas terkait kontribusi wisata alam topa terhadap kesejahteraan masyarakat. Yaitu, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Menciptakan Lapangan Kerja

Berjualan

Wisata Alam Topa memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pasalnya ada beberapa orang yang mengandalkan pendapatan dari berjualan di Wisata Alam Topa.

Dagangan yang dijualkan yaitu sembako dan yang paling banyak diminati pengunjung yaitu pop mie. Berjualan sembako, khususnya pop mie dan pop ice, menunjukkan bahwa penjual memahami kebutuhan pengunjung. Produk-produk ini sering dicari oleh wisatawan, terutama yang ingin menikmati makanan cepat saji. Ibu Agustin banyak menyiapkan jualanya dihari libur tetapi dihari biasa hanya menyiapkan sedikit. Pengalaman dan strategi yang baik dari penjual dalam mengelola usaha di kawasan wisata. Ketajaman dalam memahami kebutuhan pasar dan menyesuaikan persiapan berdasarkan hari libur menunjukkan sikap proaktif dan adaptif. Untuk meningkatkan penjualan, penjual mungkin juga dapat mempertimbangkan untuk menambah variasi produk yang sesuai dengan selera pengunjung.

Sewa Ban dan Perahu Bebek

Wisata Alam Topa menyuguhkan keindahan air yang sangat sejuk, maka tidak heran apabila banyak orang yang datang hanya sekedar berkunjung ataupun berlibur. Dengan ramainya pengunjung, tentunya juga sangat berdampak baik dengan pendapatan yang diperoleh warga sekitar setiap harinya.

Sejak dibukanya Wisata Alam Topa dapat memberikan dampak positif yaitu menciptakan lapangan kerja seperti menyewakan ban tarif yang dipasangkan 15 ribu untuk ban yang kecil dan 35 ribu untuk ban yang besar. Kenaikan jumlah pengunjung yang menyewa ban mencerminkan bahwa layanan ini sangat dibutuhkan dan

diminati. Strategi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pengunjung tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan. Penetapan harga yang berbeda untuk ukuran ban menunjukkan pemahaman tentang preferensi pelanggan. Pengelola dapat terus memantau tren kunjungan dan menyesuaikan layanan untuk memaksimalkan kepuasan pengunjung dan pendapatan.



Gambar diatas merupakan sebagian pengunjung yang menikmati permandian topa dengan menyewa ban. Aktivitas ini diikuti oleh anak-anak yang berusia 10 tahun ke atas, yang terlihat sangat antusias saat meluncur di atas air. Penggunaan ban memberikan sensasi tambahan dalam menikmati permandian mereka.

Jaga Parkir dan Portal

Sarana dan prasarana parkir dan portal di kawasan wisata menjadi sangat penting karena sarana dan prasarana tidak ada maka berakibatkan berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung dan untuk mencegahnya terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya kendaraan pegunjung dan kerapian kendaraan dalam parkir motor dan mobil. Tanpa disadari pengelolah topa telah memberikan pekerjaan sampingan bagi para pemuda desa di setiap dusunnya dalam menjaga portal dan mengurus parkiran.

Wisata Alam Topa dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang ditinggal di Desa Labone karena dapat memberikan pekerjaan sampingan dari pekerjaan sebelumnya yaitu berkebun untuk masyarakat meskipun hasil yang didapatnya dari menjaga portal dan parkiran dibagi dua dengan pihak pengelola Wisata Alam Topa yaitu 40%

untuk yang jaga portal dan 60% disetor kepada bendahara BUMDes.

Meningkatkan Pendapatan

Tanpa disadari Wisata Alam Topa memberikan dampak positif pada perputaran ekonomi masyarakat sekitar Topa karena masyarakat setempat memanfaatkan Wisata Alam Topa sebagai ladang berdagang. Dengan dimanfaatannya Wisata Alam Topa mampu meningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Kawasan Wisata Alam Topa dapat meningkatkan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya jadi petani yang dimana hanya menghasilkan 50.000,- (Limapuluh ribu rupiah) perhari menjadi 100.000,- (Seratus ribu rupiah) perharinya di hari-hari biasa jika dihari libur bisa mencapai 700.000,- (Tujuhratus ribu rupiah) perharinya.

Perjalanan seorang penjual berhasil beradaptasi dengan lingkungan dan memanfaatkan peluang yang ada. Berjualan di Wisata Alam Topa menunjukkan kemampuan untuk mengenali potensi dan membuat keputusan yang menguntungkan. Dengan pendapatan yang jauh lebih tinggi saat berjualan, penjual dapat lebih baik memenuhi kebutuhannya dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Wisata Alam Topa dan kesejahteraan masyarakat di Desa Labone, Kecamatan Lasalepa, Kabupaten Muna, dapat disimpulkan bahwa Wisata Alam Topa diresmikan sebagai objek wisata sejak tahun 2018. Pada tahun 2021, pengelolaan objek wisata ini diserahkan kepada BUMDes, yang bertanggung jawab atas berbagai aspek, termasuk pemeliharaan kebersihan, promosi objek wisata di media sosial, serta mengatur jadwal portal. Pengembangan infrastruktur objek wisata ini didanai melalui anggaran dana desa dan hasil retribusi yang diterima setiap tahunnya masuk ke kas BUMDes.

Wisata Alam Topa memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat Desa Labone dengan membuka berbagai lapangan pekerjaan. Masyarakat dapat berjualan, menyewakan ban dan perahu bebek, serta menjaga area parkir dan portal. Hal ini berkontribusi pada peningkatan

pendapatan masyarakat setempat, memberikan peluang ekonomi yang lebih baik, dan mendorong kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan demikian, Wisata Alam Topa tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama

Antonius Simanjuntak, Bungaran dkk. 2017. Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Batubara, Rima Pratiwi. 2023. *Analisis Dampak Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Bogor.* Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol: 8 (1): 24-31.

Fitriani, Hanifah., 2014, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", Economics Development Analysis Journal, Vol. 3 No. 1, April.

Justita Dura. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang) ,. *Jurnal JIBEKA, Volume 10N (pengelolaan dana desa), 7*.

Lena Epriliana, 2017 "Implementasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Multi Mart Batanghari," Skripsi (Metro: IAIN Metro,), 21

Nur Fatmawati, dkk (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, *11*(2).

Nusanto, Junandika Nur. 2023. *Persepsi Wisatawan pada Objek Wisata Kebun Binatang Mangkang Semarang*. Semarang: Fakultas Tekhnik Universitas Islam Sultan Agung.

Soetomo. 2014. Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam

Perspektif Masyarakat Lokal.Yogyakarta : pustaka pelajar.

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sukmasari, Dahliana. (2020). "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran", Jurnal of Quran and Hadis Studies 3 (1): 10-12

Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.

Syam, Rahmat, dan Nurmah, 2020, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Model Regresi Multivariat, Journal of Mathematics 3 No.2.